

***NOMOPHOBIA* DI KALANGAN SISWA
(STUDI FENOMENOLOGI PEMAKAIAN *SMARTPHONE* DI KALANGAN
SISWA SMA NEGERI 1 LEMBAH GUMANTI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP



Oleh:

Musbirul Hamdi

18058123/2018

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nomophobia di Kalangan Siswa (Studi Fenomenologi Pengguna Smartphone di Kalangan Siswa SMA N 1 Lembah Gumanti)

Nama : Musbirul Hamdi
NIM/TM : 18058123/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2023

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Afriva Khaidir, S.H., M. Hum, APA, PH.D
NIP. 196604111990031002

**Disetujui Oleh,
Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, which appears to be 'Muhammad Isa Gautama', written over the text of the supervisor's name and NIP.

Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M. Si
NIP. 19761121 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

***Nomophobia di Kalangan Siswa (Studi Fenomenologi Pengguna
Smartphone di Kalangan Siswa SMA N 1 Lembah Gumanti)***

**Nama : Musbirul Hamdi
NIM/TM : 18058123/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

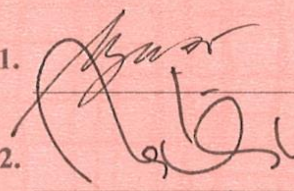
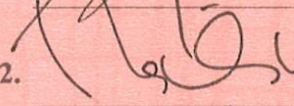
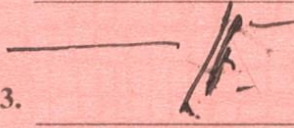
Padang, Juni 2023

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

- 1. Ketua : Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M.Si
2. Anggota : Dr. Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si
3. Anggota : Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si**

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Musbirul Hamdi
NIM/TM : 18058123/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “*Nomophobia* di Kalangan Siswa (Studi Fenomenologi Pengguna *Smartphone* di Kalangan Siswa SMA N 1 Lembah Gumanti)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2023

**Mengetahui,
Ketua Departemen Sosiologi**



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Musbirul Hamdi
NIM. 18058123

Abstrak

Musbirul Hamdi.2018/18058123. “*Nomophobia* di Kalangan Siswa (Studi Fenomenologi Penggunaan *Smartphone* di Kalangan Siswa di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti)”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya penggunaan *smartphone* siswa SMA N 1 Lembah Gumanti yang tergolong menderita *nomophobia*. Teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah teori fenomenologi (Alfred Schutz) dan teori persamaan media (Byron Reeves dan Clifford Nass). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan purposive sampling sebagai teknik pengumpulan informan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data didasarkan pada pemikiran Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penggunaan *smartphone* siswa adalah sebagai sarana komunikasi, gaya hidup, kebutuhan, dan media hiburan. Pentingnya penggunaan *smartphone* bagi siswa lebih dari 90% dan waktu penggunaan *smartphone* adalah 8-12 jam sehari. Alasan siswa kecanduan *smartphone* terletak pada fungsi dari *smartphone* itu sendiri, bagi siswa *smartphone* merupakan alat elektronik yang diciptakan untuk mempermudah segala sesuatunya, baik itu komunikasi, informasi, pemesanan makanan atau barang, belajar atau bahkan dunia. Hiburan untuk membunuh kebosanan dan mencari teman baru.

Kata Kunci: Siswa, Smartphone, Nomophobia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil _alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul. **“*Nomophobia* di Kalangan Siswa (Studi Fenomenologi Penggunaan *Smartphone* di Kalangan Siswa di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti)”** .

Selanjutnya shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Wirdarianis dan Muharman yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anaknya.
2. Saudaraku Aulia Rusda dan Halimah yang selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis.
3. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Drs. Ganefri, M. Pd, Ph. D yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
4. Ketua Departemen Sosiologi, Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M. Si dan Ibu Erda Fitria, S. Sos., M. Si selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Erda Fitriana, S.sos., M. Si yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd., M. Si yang tak henti-hentinya memberikan arahan, bahan referensi, nasihat moral dan akademik, serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Dosen Dr. Mira Hasti Hasmira, SH., M. Si dan Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos. yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Semoga arah tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menciptakan karya yang lebih baik kedepannya.
8. Bapak dan Ibu dosen departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Terima kasih kepada Sahabat saya Ruri Fitriyani, S. Si yang selalu memberi saya nasehat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada Sahabat saya Hanna Sakinah, SE. yang selalu memberi saya nasehat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Keluarga Besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu
12. Terima kasih kepada *support system*, yang selalu meluangkan waktu untuk penulis, memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terutama Sosiologi 2018 yang memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu terimakasih atas do'a serta dukungan yang sangat berharga bagi penulis.

15. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting

Semoga bantuan yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB II PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Penelitian yang relevan	13
C. Penjelasan Konseptual	14
D. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian	20
2. Informan Penelitian.....	20
3. Lokasi Penelitian.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Keabsahan Data.....	25
6. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV MAKNA PENGGUNAAN <i>SMARTPHONE</i> BAGI SISWA SMA N 1 LEMBAH GUMANTI.....	29
A. Ketergantungan Penggunaan <i>Smartphone</i> Pada Penderita <i>Nomophobia</i>	29
1. Penggunaan Waktu Siswa Terhadap <i>Smartphone</i>	29
2. Sikap Siswa Penderita <i>Nomophobia</i>	37
3. Media <i>Online</i> atau Fitur yang Sering di Kunjungi Siswa.....	43
B. Makna Ketergantungan Siswa Terhadap Penggunaan <i>Smartphone</i>	51
C. Cara Memenuhi Kebutuhan <i>Nomophobia</i>	55

BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
PEDOMAN WAWANCARA.....	63
PEDOMAN OBSERVASI.....	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan Remaja Pengguna Smartphone Pada Siswa SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.....	22
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	18
Gambar 2. Skema Anaisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.....	28
Gambar 3. Grafik Penggunaan Waktu Masing-Masing Siswa Terhadap <i>Smartphone</i>	31
Gambar 4. Media Online yang Sering di kunjungi MR (17)	46
Gambar 5. Media Online yang Sering di kunjungi FA (17).....	46
Gambar 6. Media Online yang Sering dikunjungi AD (17).....	47
Gambar 7. Media Online yang Sering di kunjungi SN (17).....	47
Gambar 8. Media Online yang Sering dikunjungi RA (17)	48
Gambar 9. Media Online yang sering di Kunjungi DYF (17)	48
Gambar 10. Aplikasi yang sering di kunjungi siswa dalam penggunaan smartphonennya	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era 4.0, revolusi teknologi komunikasi berlangsung sangat cepat akibat modernisasi dan globalisasi yang semakin meluas. Berbagai macam alat komunikasi mulai berinovasi sehingga multifungsi. Salah satunya ialah *smartphone*, selain mempunyai fitur yang lengkap layaknya komputer, perangkat komunikasi yang berbasis iOS atau Android ini memiliki aplikasi-aplikasi penunjang informasi dan komunikasi yang beragam. Mulai dari Whatsapp, Email, Facebook, Twitter, Instagram, Kakaotalk, Wechat, yang memungkinkan terjadinya komunikasi di mana saja dan kapan saja hanya dengan memanfaatkan fasilitas internet. Hal ini membuat interaksi antar manusia berlangsung sangat intens dan berkesinambungan, serta menjadikan dunia saling berhubungan atau interconnected (Friedman, 2005:8-9).

Kemudahan berkomunikasi yang dihadirkan oleh *smartphone* membuat kepemilikannya terus bertambah, tidak terkecuali di kalangan pelajar dan mahasiswa. Hampir setiap mereka mempunyai *smartphone* saat ini dan memanfaatkan berbagai fitur serta aplikasi yang mengikutinya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *wearesocial.com* pada tahun 2021 total jumlah penduduk secara global 7,8 miliar jiwa dan 5,29 miliar orang diantaranya pengguna *smartphone*, dengan jumlah pengguna naik 100 juta selama satu tahun terakhir. Hal ini menggambarkan adanya tingkatan jumlah pengguna *smartphone* pada tahun 2021 dengan kenaikan persentase 1,9 % dari tahun sebelumnya. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia

(APJII), ada 210.03 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah itu meningkat sebanyak 6.78 % dibandingkan pada periode sebelumnya sebesar 196.7 juta orang. Hal itu membuat tingkat peningkatan pengguna internet di Indonesia menjadi sebesar 77,2 %. Dilihat dari segi usia tingkat penetrasi internet paling tinggi di kelompok usia 13-18 tahun yakni 99,16%. Pada tahun ini jumlah pengguna internet di dalam negeri telah meningkat dibandingkan satu dekade lalu adapun lonjakan pengguna internet pada tahun 2017 itu tembus di angka 136 juta jiwa. Lebih lanjut rata-rata penduduk Indonesia menggunakan internet selama 8 jam 36 menit setiap harinya. Selain itu, 94,1 % pengguna internet Indonesia rata-rata menggunakan *smartphone*. Kedua data di atas menggambarkan bahwa pengguna *smartphone* dengan layanan internet saat ini didominasi oleh kelompok usia remaja awal hingga akhir yang notabene berprofesi sebagai pelajar dan mahasiswa. Pelajar bebas memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan informasi dan komunikasi bahkan mencari berita terkini dan juga pelajar juga tidak perlu ke warnet dalam mengakses berbagai macam keperluan untuk belajar dan bisa dilakukan cukup di *smartphone*.

Meningkatnya angka kepemilikan *smartphone* oleh remaja ternyata tidak selalu memberikan manfaat pada komunikasi mereka. Beberapa efek negatif sebagian besar disebabkan oleh intensitas penggunaan yang sangat tinggi, serta kurangnya pemahaman dalam menggunakan *smartphone*. Hal itu dapat berpotensi memunculkan gangguan interaksi sosial yang dapat membawa pengaruh buruk terhadap individu itu sendiri. Pengguna *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi kebiasaan, namun penggunaan *smartphone* yang berlebihan merupakan sesuatu hal yang sangat tidak baik dan berdampak buruk bagi kehidupan. Saat ini banyak orang yang selalu

bergantung dengan *smartphonenya*. Banyak orang yang lebih asyik dengan *smartphone* ketimbang berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Terkadang para pengguna *smartphone* berada dalam satu ruangan yang sama namun jarang menciptakan percakapan dikarenakan masing masing individu sibuk dengan *smartphone* nya.

Salah satu efek negatif dari penggunaan *smartphone* yang tidak dibarengi dengan pemahaman dan pengendalian ialah munculnya gangguan psikologi yang dikenal dengan *nomophobia* (*no mobile phone phobia*). Fobia (ketakutan) spesifik ini merupakan kecemasan yang berlebihan apabila berada jauh dari *smartphone* atau *mobile phone* (Yildirim, 2014). Para remaja merupakan pengguna *smartphone* yang sangat potensial untuk terkena gangguan *nomophobia*. *Nomophobia* mempromosikan perkembangan gangguan mental, gangguan kepribadian, serta masalah harga diri, kesepian, dan kebahagiaan, terutama pada populasi yang lebih muda. Semua ini memiliki dampak besar pada kesehatan, yang memiliki dampak negatif pada aspek kehidupan lainnya seperti belajar dan bekerja, dengan menciptakan ketergantungan yang kuat pada teknologi seluler (Ahmed dkk, 2018).

Mayangsari (2015) mengatakan bahwa *nomophobia* adalah jenis fobia yang ditandai dengan ketakutan berlebihan jika seseorang kehilangan jangkauan dari ponselnya. Orang yang menderita *nomophobia* selalu hidup dalam kekhawatiran dan selalu was-was dalam meletakkan ponselnya, sehingga ia selalu membawanya kemanapun ia pergi. Penderita *nomophobia* bahkan dapat memeriksa ponselnya hingga 34 kali sehari dan sering membawanya hingga ke toilet. Ketakutan tersebut termasuk dalam hal kehabisan baterai, melewatkan

telepon atau sms, dan melewatkan informasi penting dari jejaring sosial. *Nomophobia* diartikan tidak hanya seseorang yang cemas karena tidak membawa ponsel, namun ketakutan dan kecemasan tersebut dapat terjadi karena berbagai kondisi, misal tidak ada jangkauan jaringan, kehabisan baterai, tidak ada jaringan internet, kehabisan kuota, dll.

Berdasarkan data dari hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 menyatakan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan, penggunaan internet 80% adalah pelajar sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) dengan rentang usia 13-18 yang dimana usia tersebut dikategorikan sebagai remaja. Salah satu karakteristik masa remaja yaitu disaat masanya mencari identitas, remaja yang berusia sekitar 13-18 tahun akan mengalami tahap dimana pencarian identitas dan mengalami kebingungan akan identitasnya. Salah satu yang menjadi beban pikirannya yaitu apa yang akan terjadi kepada mereka beberapa tahun yang akan mendatang dan kemana mereka akan menuju dalam kehidupannya. Santrock dalam Erikson menggambarkan keakraban atau interaksi dengan orang lain dapat menjadi alat penemuan diri sendiri, akan tetapi dapat juga menyebabkan kehilangan jati diri karena remaja cenderung ingin menjadi seperti apa yang diekspetasikan orang lain (Santrock, 2002). Alasan remaja menggunakan *smartphone* dapat dikaitkan dengan identitas diri, maka *frekuensi* penggunaan *smartphone* dapat meningkatkan status seorang remaja di antara teman-temannya, meningkatkan rasa aman, memberikan hiburan, mendukung hubungan sosial dan interaksi interpersonal. Salah satu contohnya dikalangan remaja di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti.

Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti, penggunaan ponsel (*smartphone*) untuk kepentingan belajar siswa menjadi bagian dari inovasi dan kreatifitas guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Penggunaan ponsel untuk kepentingan belajar dan pembelajaran dirasakan sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Kemudahan dalam mengakses informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dapat mengakibatkan siswa tidak bisa lepas dari ponselnya. Bahkan tidak jarang siswa membuka ponsel di kelas tanpa adanya instruksi dari guru untuk keperluan pembelajaran. Meskipun hanya beberapa saat guna membuka notifikasi dari aplikasi media sosial, hal itu mengindikasikan mereka tidak mau ketinggalan kesempatan atau lepas dari ponselnya yang justru mengganggu konsentrasinya dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2022 di SMA 1 Lembah Gumanti terhadap 6 orang siswa. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, lima dari enam siswa yang terindikasi *nomophobia* menggunakan *smartphone* ketika proses belajar mengajar. Mereka tidak memperhatikan dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan lebih memilih bercengkrama dengan *smartphonenya* dari pada mendengarkan pelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian ketika waktu istirahat berlangsung para siswa lebih memilih bermain dengan *smartphoenya* dari pada berinteraksi dengan sesama siswa lainnya. Berdasarkan penjelasan dari masalah di atas, munculnya ketidaksinambungan interaksi sosial antara guru dan murid, serta antara para murid. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi kelas yang tidak kondusif yang disebabkan perilaku siswa yang tidak mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh

guru, serta tidak adanya interaksi sosial antara para murid ketika pembelajaran berlangsung.

Masalah diatas dapat diteliti dengan menggunakan teori sosiologi komunikasi, yaitu *Media Equation Theory* yang dikemukakan oleh Byron Reeves dan Clifford Nass (Ensiklopedia, 2016) bahwa media bukan sekedar alat, tetapi juga sebagai aktor sosial yang memberikan peran penting bagi teori komunikasi massa dan komunikasi interpersonal serta disiplin sosiologi, psikologi sosial, ilmu kognitif. Kaitan antara penulisan yang penulisan teliti dengan *Media Equation Theory* dapat dilihat dari temuan penting dari Byron Reeves dan Clifford Nass yaitu dilihat dari sikap, kepribadian, emosi dan peran sosial.

Berikut ini merupakan beberapa penelitian relevan yang terkait dengan *nomophobia*. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Karlina (2021) dengan judul *-Nomophobia di Kalangan Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pengguna Smartphone di Kalangan Anggota Wakesma Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)*ll. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna penggunaan *smartphone* bagi mahasiswa adalah sebagai alat komunikasi, gaya hidup, kebutuhan dan media hiburan. Tingkat kepentingan mahasiswa dalam pemakaian *smartphone* mencapai lebih dari 90% dengan rentang waktu penggunaan 10-13 jam sehari. Ketergantungan tersebut diakibatkan dari fungsi *smartphone* itu sendiri yaitu sebagai alat elektronik, alat komunikasi, kebutuhan dan sebagai hiburan.

Berikutnya penelitian yang dilakukan Andhita dan Mega (2020) dengan judul -Studi Deskriptif Kualitatif: Fenomena *Nomophobia* Mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa memiliki aplikasi media sosial yang digunakan setiap hari. Mahasiswa merasa cemas ketika tidak terhubung ke internet sehingga tidak dapat mengakses informasi dan berkomunikasi. Mahasiswa masih membawa *smartphone* kemanapun mereka pergi bahkan ke toilet. Kebiasaan ini pada akhirnya menyebabkan mahasiswa mengalami *nomophobia*. Hal tersebut membuat mahasiswa selalu mengakses *smartphone* setiap saat dan merasa malas untuk melakukan aktivitas lain.

Dari beberapa penelitian terdahulu, yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah subyek yang akan diteliti yaitu remaja SMA yang merupakan siswa di SMAN 1 Lembah Gumanti. Alasan peneliti mengambil para siswa di SMA 1 Gumanti sebagai subyek dikarenakan para remaja yang di kategorikan sebagai penderita *nomophobia* memiliki pola penggunaan *smartphone* yang tidak teratur. Maka dari beberapa alasan tersebut peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan menjadikannya sebuah penelitian dengan judul -*Nomophobia* Di Kalangan Siswa (Studi Fenomenologi Penggunaan *Smartphone* di Kalangan Siswa di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengungkap fenomena ketergantungan pada penggunaan *smartphone* bagi remaja yang merupakan siswa SMA Negeri 1 Lembah Gumanti. Ketergantungan siswa terhadap *smartphone* menjadikan *smartphone* sebagai barang penting yang harus dibawa kemana saja. Ketergantungan siswa terhadap penggunaan

smartphone yang berlebihan tersebut dapat menyita kefokusannya siswa dalam belajar serta mengganggu aktivitas siswa di sekolah maupun di rumah. Serta dalam kaitannya kepada interaksi sosial ialah siswa menjadi pasif dan tidak melakukan peran dengan baik ketika interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan murid berlangsung.

Sebagaimana di atas telah dipaparkan, bahwa tugas pokok siswa adalah untuk belajar dan memahami lingkungan sosial serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Namun ketergantungan siswa terhadap *smartphone* yang berlebihan dapat menyita dan mengganggu siswa serta membuat siswa tidak fokus dalam pelaksanaan pembelajaran dan cenderung mengabaikan interaksi sosial yang terjadi di kelas. Maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian yaitu: bagaimana fenomena penggunaan *smartphone* bagi siswa SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang dikategorikan sebagai penderita *nomophobia*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Lembah Gumanti yang dikategorikan sebagai penderita *nomophobia*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan secara teoritis dari penulisan ini dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai penggunaan *smartphone* yang berlebihan sehingga dapat memunculkan fenomena *nomophobia*. Selain itu diharapkan dari hasil penulisan ini dapat menjadi sumbangsih serta kontribusi bagi ilmu sosial khususnya Sosiologi dan Sosiologi Komunikasi dalam kajian mata kuliah Sosiologi Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penulisan ini yaitu diharapkan dapat memberikan suatu manfaat berupa pandangan dan pengetahuan terhadap mahasiswa agar mampu mengatasi

fenomena *nomophobia* yang kerap kali melanda pada kalangan remaja khususnya remaja SMA.